

BAB III

PRAKTIK AKAD *ISTISHNA* JUAL BELI PARCEL DI PRODUSEN PARCEL “X”

A. Gambaran Umum

Objek penelitian penulis yaitu pada salah satu produsen pembuatan pesanan parcel di Kota Bandung. Produsen parcel ini beralamat di Kelurahan Cicadas Kecamatan Cibeunying Kidul yang merupakan kawasan perekonomian di Kota Bandung. Produsen parcel “x” berdiri pada tahun 2013, didirikan oleh pemiliknya bernama Ratna Widyaningrum bersama anggota keluarganya. Jumlah konsumen pada awal pendirian produksi parcel ini yaitu sebanyak 50-60 orang, dengan modal Rp. 1.000.000 dan berfokus pada produksi parcel makanan ringan.

● Perintisan produksi parcel ini tercetus karena melihat parcel mulai banyak dicari dan dibutuhkan oleh masyarakat, terutama menjelang hari-hari besar seperti Hari Raya Idul Fitri. Maka dengan adanya peluang tersebut yang dimanfaatkan produsen untuk melakukan penawaran menjelang bulan Ramadhan dan Idul Fitri. Dengan modal usaha yang minim, produsen mencari inovasi agar produk yang ditawarkannya dapat menarik minat konsumen. Produsen juga merancang produk sendiri dengan memilih dan memilah produk-produk untuk isian parcel, mempersiapkan tenaga produksi dengan mempekerjakan anggota keluarga, dan memasarkan produknya kepada orang terdekat terlebih dulu.

Sasaran pemasaran produksi parcel di produsen parcel “x” ini ditujukan untuk ibu-ibu rumah tangga dalam kelas menengah bawah. Dalam pembayaran, produsen juga memperhatikan sasaran pemasarannya, maka produsen menerapkan pembayaran dengan cara diangsur dalam kurun waktu yang sudah di tentukan.

Pada 2014, pemesanan parcel mulai meningkat hingga 500 parcel dalam periode tersebut. Pada tahun 2014, karena produksi parcel mulai meningkat sehingga mengharuskan produsen untuk mempersiapkan tempat produksi parcel dengan menyewa rumah selama waktu produksi.⁶¹ Semakin lama berdirinya produksi parcel ini, semakin meningkat juga pemesanan parcel, maka produsen juga semakin inovatif dalam merancang bentuk, isi, harga dan penawaran kepada konsumen.

Dengan semakin bertambahnya minat konsumen terhadap pemesanan parcel lebaran ini dalam setiap tahunnya, produsen akhirnya melakukan inovasi dalam hal produk ataupun proses pemasaran. Produsen melakukan inovasi yaitu dengan memberikan pilihan kepada konsumen dalam bentuk penambahan “uang kipas” dalam parcel. Dimana konsumen diberikan juga pilihan untuk memilih dan menentukan bersaran untuk “uang kipas”, mulai dari pecahan dua ribu rupiah hingga pecahan seratus ribu rupiah. Adapun berikut jumlah dan waktu pembayaran yang dapat dipilih oleh konsumen:

⁶¹ Wawancara dengan Ratna Widyaningrum, pemilik rumah produksi parcel “x”, pada tanggal 17 April 2020

1. Uang kipas Rp. 20.000 dengan pecahan Rp. 2.000 besar cicilan Rp. 6.000/minggu (selama 40 minggu) atau Rp. 24.000/ bulan (selama 10 bulan).
2. Uang kipas Rp. 50.000 dengan pecahan Rp. 5.000 besar cicilan Rp. 6.750/minggu (selama 40 minggu) atau Rp. 27.000/ bulan (selama 10 bulan).
3. Uang kipas Rp. 100.000 dengan pecahan Rp. 10.000 besar cicilan Rp. 8.000/minggu (selama 40 minggu) atau Rp. 32.000/ bulan (selama 10 bulan).
4. Uang kipas Rp. 200.000 dengan pecahan Rp. 20.000 besar cicilan Rp. 10.500/minggu (selama 40 minggu) atau Rp. 42.000/ bulan (selama 10 bulan).⁶²
5. Uang kipas Rp. 1.000.000 dengan pecahan Rp. 100.000 besar cicilannya Rp. 31.000/minggu (selama 40 minggu) atau Rp. 124.000/bulan (selama 10bulan). Uang kipas dalam pecahan Rp. 100.000 ini biasanya tidak ditempelkan atau dipasang di dalam parcel, uang tersebut akan diberikan terpisah dikarenakan rawan pada saat pengiriman.⁶³

Produsen juga melakukan inovasi dalam memasarkan produknya, yaitu dengan merekrut distributor-distributor untuk lebih memudahkan dalam memasarkan dan mengkoordinasikan pembayaran pesanan parcel. Perekrutan

⁶² Brosur Parcel Lebaran

⁶³ Wawancara dengan Ratna Widyaningrum, pemilik rumah produksi parcel “x”, pada tanggal 17 April 2020

distributor ini dilakukan dengan syarat dan ketentuan yang berlaku oleh produsen. Adapun syarat dalam perekrutan distributor parcel lebaran, yaitu⁶⁴:

1. Telah mengerti sistem pemesanan dan pemasaran parcel.
2. Bisa merekrut konsumen minimal 20 orang.
3. Bersedia mengikuti ketentuan yang sudah ditetapkan oleh produsen.

Sampai saat ini jumlah distributor yang sudah di rekrut kurang lebih sebanyak 90-100 orang dengan jumlah konsumen yang beragam.

Produsen parcel “x” ini juga belum atau tidak memiliki ijin usaha, karena beralasan produksinya terdiri dari bahan atau barang yang sudah jadi dan hanya berbeda dari segi pengemasan.

B. Praktek Jual beli Parcel di Produsen Parcel “X”

Parcel merupakan salah satu produk yang marak diperjual belikan menjelang hari-hari besar, salah satunya menjelang Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri. Saat ini parcel sudah menjadi kebutuhan masyarakat menjelang Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri, ini dilihat dari semakin menjamurnya penjual ataupun produsen pembuatan parcel yang menawarkan berbagai macam bentuk, isi, dan penawaran lainnya. Berikut hasil wawancara penulis dengan produsen parcel lebaran di Produsen Parcel “x”:

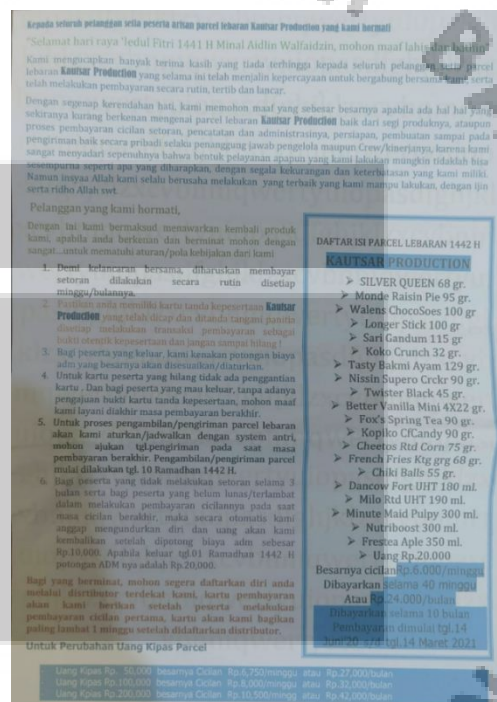
1. Proses Penawaran Parcel

Produsen mulai menyusun dan menyesuaikan bahan-bahan atau isian dari parcel dengan harga jual atau harga cicilan, ditambah dengan biaya produksi.

⁶⁴ Wawancara dengan Ratna Widyaningrum, pemilik rumah produksi parcel lebaran, pada tanggal 17 April 2020

Perancangan ini dituangkan ke dalam bentuk brosur yang selanjutnya akan dibagikan melalui distributor untuk selanjutnya disampaikan kepada konsumen, tetapi tidak sedikit juga konsumen menerima brosur langsung dari produsen.

Setelah brosur mulai disebar, produsen akan memberikan waktu kurang lebih 1 sampai 2 minggu kepada distributor dan konsumen untuk melaporkan pesanan dan membayarkan cicilan pertama, terhitung setelah menerima brosur.



Gambar 3.1 Brosur Parcel

2. Proses Pemesanan Parcel

Distributor ataupun konsumen yang sudah menentukan pesanan, selanjutnya melaporkan pesanan tersebut kepada produsen. Pesanan yang dilaporkan termasuk jumlah pesanan dan pembayaran cicilan pertama sesuai dengan besaran atau pilihan uang kipas. Data konsumen yang sudah dilaporkan kepada produsen selanjutnya akan di proses untuk dibuatkan kartu anggota

3. Proses Pembatalan Pesanan

Konsumen diberikan kesempatan untuk membatalkan pesanan dengan syarat dan ketentuan yang diberikan oleh produsen. Bagi konsumen yang membatalkan pesanan setelah melakukan pembayaran akan dikenakan biaya administrasi yang disesuaikan dengan waktu pembatalan. Waktu pembatalan terbagi menjadi 2 waktu, yaitu:

1. Untuk pembatalan dalam jangka waktu 1-6 bulan pertama akan dikenakan denda atau biaya administrasi sebesar Rp. 5.000.
2. Untuk pembatalan dalam jangka waktu lebih dari 6 bulan setelah pemesanan akan dikenakan denda atau biaya administrasi sebesar Rp. 10.000

Begitu pun dengan konsumen yang kartu pesertanya hilang, maka tidak akan diberikan ganti kartu peserta, kecuali konsumen bersedia membayar biaya pembuatan kartu sebesar Rp. 5.000

4. Proses Produksi Parcel

Berdasarkan hasil wawancara penulis, adapun barang atau bahan yang dibutuhkan saat pembuatan parcel sebagai berikut:

- a. Bahan-bahan produksi
 1. Produk-produk makanan yang telah ditentukan sebagai isi dari parcel
 2. Kayu
 3. Gergaji
 4. Lem
 5. Plastik pembungkus parcel

6. Solatip

7. Paku

8. Palu

b. Cara Pembuatan

1. Memesan dan mempersiapkan terlebih dahulu produk-produk makanan yang menjadi isi dari parcel yang sesuai dengan yang sudah dicantumkan dan ditentukan dalam brosur yang biasanya dilebihkan sekitar 10% dari jumlah pesanan yang disetorkan. Pemesanan ini dilakukan produsen parcel “x” langsung kepada distributor atau langsung datang ke pabrik.
2. Memotong-motong kayu sesuai ukuran yang dibutuhkan menggunakan gergaji.
3. Merakit atau merangkai kerangka untuk parcel dengan menggunakan paku dan palu kecil.
4. Setelah kerangka parcel jadi, mulailah menyusun isi dari parcel dengan menggunakan lem atau solatip.
5. Setelah isi dari parcel selesai disusun, lalu menempelkan “uang kipas” dan kartu ucapan Idul Fitri di dalam parcel.
6. Sebelum parcel dibungkus menggunakan plastik, akan dipastikan terlebih dahulu isi dari parcel dan “uang kipas” sudah sesuai.
7. Lalu mengecek juga apabila ada kayu dari kerangka parcel yang rusak atau bahkan paku yang tidak rapih akan dicek kembali.

8. Dan terakhir, parcel di bungkus menggunakan plastik khusus menggunakan solatip.
9. Disortir berdasarkan besaran “uang kipas”⁶⁵



Gambar 3.3 Proses sortir berdasarkan uang kipas

Proses produksi parcel lebaran dari hasil wawancara dengan pemilik rumah produksi parcel “x” ini dilakukan bersama anggota keluarga karena tidak memiliki karyawan tetap. Produsen parcel biasanya mulai memproduksi atau membuat parcel lebaran ini 1-2 bulan menjelang bulan Ramadhan. Namun pada saat pesanan melebihi target pemasaran biasanya akan mulai di produksi sekitar 2-3 bulan menjelang bulan Ramadhan.

⁶⁵ Wawancara dengan Yanti, Bagian produksi parcel “x”, pada tanggal 17 April 2020

5. Proses Pengiriman dan Pendistribusian Parcel

Setelah produksi selesai, maka produk akan di sortir sesuai pesanan untuk siap di kirim kepada distributor yang selanjutnya diserahkan kepada konsumen. Pengiriman parcel akan diatur sesuai nomor antrian, dimana nomor antrian ini akan di sesuaikan dengan jarak pengiriman. Diberikannya nomor antrian pengiriman parcel ini bertujuan untuk mengetahui jadwal pengiriman dan mempermudah produsen menyalurkan pesanan. Pengiriman dan pendistribusian parcel ini juga dilakukan 1-2 minggu setelah memasuki bulan Ramadhan. Biasanya jarak pengiriman terjauh akan mendapatkan prioritas pengiriman atau akan didahulukan.

Pengiriman parcel melalui distributor maksimal 70 buah parcel atau disesuaikan dengan kapasitas angkutan. Namun apabila pengiriman langsung kepada konsumen minimal pemesanan 10 buah parcel. Apabila pesanan melebihi kapasitas angkut atau pengantaran, biasanya akan dikirimkan dalam dua waktu sesuai jadwal yang disepakati oleh distributor atau konsumen dengan produsen.

Untuk pengiriman diluar batas pengantaran (luar kota), konsumen akan dikenakan biaya pengiriman disesuaikan dengan jarak. Biaya pengiriman ini berkisar Rp.5000 sampai Rp.10.000 per parcel.⁶⁶ Apabila pada saat penerimaan parcel oleh distributor ataupun konsumen terdapat atau ditemukan parcel yang tidak sesuai dengan pesanan atau adanya kerusakan, maka pihak produsen akan

⁶⁶ Wawancara dengan Herman, Bagian produksi parcel "x", pada tanggal 7 Mei 2020

bertanggung jawab untuk mengganti atau menukar dengan yang baru. Waktu penggantian akan disesuaikan dengan ketersediaannya barang atau sesuai dengan kesepakatan antara produsen dengan distributor atau konsumen.

